

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri peternakan unggas memegang peran krusial dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, terutama melalui produksi daging dan telur. Salah satu jenis unggas yang memiliki potensi besar adalah ayam kampung, yang dikenal dengan ketahanan tubuhnya yang baik serta cita rasa daging yang khas. Meskipun demikian, produktivitas ayam kampung tradisional cenderung lebih rendah dibandingkan dengan ayam ras. Untuk mengatasi hal ini, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah pengembangan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Ayam KUB memiliki keunggulan seperti pertumbuhan lebih cepat dan efisiensi pakan yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa (Wardi dkk., 2019). Penelitian terkait aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan produksi ayam KUB, terutama faktor umur induk dan bobot tetas anak ayam, masih terus berkembang.

Ayam KUB merupakan hasil seleksi genetik yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dengan tujuan meningkatkan produktivitas ayam kampung lokal. Ayam ini memiliki karakteristik unggul seperti pertumbuhan yang cepat, efisiensi pakan yang tinggi, serta tingkat keseragaman yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa (Sartika dkk., 2020). Selain faktor genetik, faktor lingkungan juga memegang peran penting dalam keberhasilan pembibitan ayam KUB. Salah satu faktor lingkungan yang perlu diperhatikan adalah umur induk ayam, karena dapat memengaruhi kualitas telur tetas yang dihasilkan, yang ada akhirnya berdampak pada bobot tetas dan pertumbuhan awal *Day Old Chick* (DOC).

Proses penetasan telur ayam KUB merupakan tahap kritis yang menentukan keberhasilan pembibitan. Beberapa faktor yang memengaruhi daya tetas telur antara lain kondisi lingkungan, suhu inkubasi, dan umur induk ayam (Rusda, 2023). Induk ayam yang lebih tua cenderung menghasilkan telur dengan ukuran lebih besar, yang dapat berdampak pada bobot tetas DOC. Namun, terdapat ambang batas

optimal di mana telur dari induk yang terlalu muda atau terlalu tua memiliki tingkat keberhasilan tetas yang lebih rendah. Oleh karena itu, pemilihan umur induk yang optimal menjadi kunci utama dalam manajemen pembibitan ayam KUB untuk memastikan kualitas DOC yang dihasilkan.

Bobot tetas DOC merupakan indikator penting yang menentukan kualitas awal pertumbuhan ayam. Penelitian menunjukkan bahwa bobot tetas DOC dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bobot telur awal, kelembapan selama inkubasi, dan umur induk ayam (Hartati & Redi, 2024). DOC dengan bobot tetas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih baik serta performa pertumbuhan yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh umur induk ayam terhadap bobot tetas DOC ayam KUB menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas ayam kampung unggul.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Umur Ayam Terhadap Bobot Tetas Day Old Chick (DOC) Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)”. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi kepada peternak mengenai umur optimal induk ayam KUB yang dapat menghasilkan DOC dengan bobot tetas ideal. Dengan demikian, produktivitas dan kualitas ayam KUB dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan industri peternakan ayam di Indonesia. Melalui seminar proposal ini, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang pentingnya penelitian ini serta metodologi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh umur ayam terhadap bobot tetas DOC Ayam KUB.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur ayam terhadap bobot tetas DOC Ayam KUB.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Menambah wawasan ilmiah mengenai pengaruh umur induk ayam terhadap bobot tetas ayam KUB serta memberikan informasi kepada peternak terkait tentang pentingnya memilih umur induk yang tepat untuk memaksimalkan produksi DOC.

#### **1.5 Kerangka Berfikir**

Produktivitas ayam kampung dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah seleksi genetik. Salah satu hasil dari upaya ini adalah pengembangan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), yang memiliki keunggulan seperti pertumbuhan lebih cepat dan efisiensi pakan yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa (Sinurat dkk., 2020). Meskipun demikian, keberhasilan pembibitan ayam KUB tidak hanya bergantung pada faktor genetik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan secara cermat untuk memastikan kualitas dan produktivitas ayam KUB yang optimal.

Faktor genetik yang memegang peran penting dalam pembibitan ayam KUB adalah umur induk ayam. Umur induk ayam dapat memengaruhi kualitas telur tetas yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak pada bobot tetas *Day Old Chick* (DOC). Induk ayam yang lebih tua cenderung menghasilkan telur dengan bobot lebih besar, sehingga berpotensi menghasilkan DOC dengan bobot tetas yang lebih tinggi (Rusda, 2023). Menurut penelitian Hartati dan Redi (2024), mengungkapkan bahwa usia indukan ayam KUB memiliki dampak yang signifikan terhadap bobot *Day-Old Chick* (DOC) yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indukan yang telah berusia lebih dari 30 – 35 minggu cenderung bertelur dengan ukuran yang lebih besar. Kondisi ini berperan dalam menghasilkan DOC yang tidak hanya memiliki bobot lebih tinggi tetapi juga lebih sehat dan lebih kuat dalam masa pertumbuhannya.

Bobot tetas DOC merupakan indikator penting dalam keberhasilan produksi ayam, karena memiliki korelasi langsung dengan tingkat kelangsungan hidup dan performa pertumbuhan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bobot tetas DOC dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bobot telur awal, kelembapan selama

inkubasi, serta umur induk ayam (Hartati & Redi, 2024). DOC dengan bobot tetas yang lebih tinggi cenderung memiliki performa pertumbuhan yang lebih baik dan tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bobot tetas DOC tidak hanya menjadi penanda kualitas awal, tetapi juga dapat memengaruhi produktivitas ayam secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh umur induk ayam terhadap bobot tetas DOC ayam KUB. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang jelas bagi peternak mengenai umur optimal induk ayam KUB untuk menghasilkan DOC dengan bobot tetas yang ideal. Dengan demikian, efisiensi produksi dan kualitas ayam KUB dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan industri peternakan ayam kampung di Indonesia.

## **1.6 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh umur ayam terhadap bobot tetas DOC Ayam KUB.